

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan data mengenai hasil penelitian dan pembahasan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada balita. Pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 12-14 Juni 2020 di Posyandu Anggrek Desa Ikan Tombro Barat Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Anggrek Desa Ikan Tombro Barat Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terletak di Jalan Ikan Tombro Barat, Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan jarak kurang lebih 6,6 km dari pusat Kota Malang, 88 km dari Ibu Kota Surabaya. Kecamatan Lowokwaru mempunyai batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Karangploso, sebelah Timur Kecamatan Blimbing, sebelah Barat Kecamatan Dau, dan sebelah Selatan Kecamatan Klojen.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12-14 Juni 2020 di Posyandu Anggrek Desa Ikan Tombro Barat Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Peneliti telah melakukan penelitian terhadap 20 ibu untuk mengetahui sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada balita dengan kurun waktu penelitian selama tiga hari.

#### 4.1.2 Data Umum Karakteristik Responden

Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristik meliputi: umur ibu, umur anak balita, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan, pernah mendapatkan informasi MP-ASI, sumber informasi, ada tradisi keluarga, sejak umur berapa, jenis MP-ASI. Data lengkap mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Data Umum Responden**

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-25 tahun	13	65 %
2	26-35 tahun	6	30 %
3	36-45 tahun	1	5 %
<b>Umur Anak Balita</b>			
1	0-5 tahun	20	100 %
<b>Jumlah Anak</b>			
1	1 orang	11	55 %
2	2 orang	5	25 %
3	3 orang	3	15 %
4	4 orang	1	5 %
5	5 orang	0	0 %
<b>Pendidikan Terakhir</b>			
1	SD/ sederajat	3	15 %
2	SMP/ sederajat	5	25 %
3	SMA/ SMK/ sederajat	7	35 %
4	S1	3	15 %
5	S2	2	10 %
<b>Pekerjaan</b>			
1	Bekerja	14	70 %
2	Tidak Bekerja	6	30 %
<b>Pernah Mendapatkan Informasi tentang MP-ASI</b>			
1	Pernah	13	65 %
2	Tidak Pernah	7	35 %
<b>Sumber Informasi</b>			
1	Orang tua	12	60 %
2	Saudara	6	30 %
3	Teman	7	35 %
4	Televisi	2	10 %

5	Guru	0	0 %
6	Internet	4	20 %
<b>Tradisi Pemberian MP-ASI Dini dalam Keluarga</b>			
1	Ada	14	70 %
2	Tidak Ada	6	30 %
<b>Umur Pemberian MP-ASI</b>			
1	1 bulan	1	5 %
2	2 bulan	3	15 %
3	3 bulan	2	10 %
4	4 bulan	3	15 %
5	5 bulan	3	15 %
6	6 bulan	8	40 %
<b>Jenis MP-ASI Pertama</b>			
1	Air Tajin	5	25 %
2	Nasi	3	15 %
3	Pisang	7	35 %
4	Lainnya	5	25 %

(Sumber: Data Primer, Juni 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur 17-25 tahun sebanyak 13 orang (65%), hampir setengahnya memiliki umur 26-35 tahun sebanyak 6 orang (30%) dan sebagian kecil responden memiliki umur 36-45 tahun sebanyak 1 orang (5%). Dari keseluruhan umur anak balita responden seluruhnya memiliki umur 0-5 tahun sebanyak 20 orang (100%). Sebagian besar dari jumlah memiliki anak balita 1 orang sebanyak 11 orang (55%) dan tidak satupun memiliki anak 5 orang (0%). Hampir setengahnya pendidikan terakhir SMA sederajat responden sebanyak 7 orang (35%) dan sebagian kecil yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 2 orang (10%). Sebagian besar responden yang bekerja sebanyak 14 orang (70%) dan hampir setengahnya responden tidak bekerja sebanyak 6 orang (30%). Sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang MP-ASI Sebanyak 13 orang (65%) dan hampir setengahnya tidak pernah mendapatkan informasi tentang MP-ASI sebanyak 7 orang (35%).

Sebagian besar responden mendapat sumber informasi tentang MP-ASI dari orang tua sebanyak 12 orang (60%) dan tidak satupun yang mendapat informasi dari guru sebanyak 0 orang (0%). Sebagian besar responden ada tradisi pemberian MP-ASI Dini sebanyak 14 orang (70%) dan yang tidak ada sebanyak 6 orang (30%). Sebagian besar umur pemberian MP-ASI dibawah 6 bulan sebanyak 12 orang (60%) dan hampir setengahnya pemberian MP-ASI sesuai anjuran 6 bulan sebanyak 8 orang (40%). Hampir setengahnya responden memberikan jenis MP-ASI pertama pisang sebanyak 7 orang (35%) dan sebagian kecil memberikan nasi sebanyak 3 orang (15%).

#### 4.1.3 Data khusus

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI dini Pada Balita Di Posyandu Anggrek Desa Ikan Tombro Barat Kecamatan Lowowaru Kota Malang**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	17	85 %
2	Negatif	3	15 %
	Total	20	100 %

(Sumber: Data Primer, Juni 2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasikap dari 20 ibu di Posyandu Anggrek Desa Ikan Tombro Barat Kecamatan Lowokwaru Kota Malang perihal sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada balita diperoleh hasil hampir seluruhnya responden sebanyak 17 orang (85%) menunjukkan sikap positif dan sebagian kecil sebanyak 3 orang (15%) menunjukkan sikap negatif.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada ibu di Posyandu Anggrek Desa Ikan Tombro Barat Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan jumlah total responden sebanyak 20 orang, diperoleh

hasil hampir seluruhnya responden sebanyak 17 orang (85%) menunjukkan sikap positif dan sebagian kecil sebanyak 3 orang (15%) menunjukkan sikap negatif.

Menurut Notoatmodjo (2011) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah suatu hubungan antara komponen kognitif, afektif, dan konatif dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek (Mufida, 2014). Sikap bukan berarti suatu perilaku atau tindakan melainkan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap objek-objek tertentu (Nurhayati, 2013). Sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pendidikan, pekerjaan, informasi/media massa dan tradisi/budaya.

Sikap positif yang ditunjukkan oleh responden sudah hampir baik namun karena sebagian kecil ibu di Posyandu Anggrek Desa Ikan Tombro Barat Kecamatan Lowokwaru Kota Malang masih memiliki sikap yang negatif. Hal ini bisa disebabkan karena pengalaman yang dimiliki oleh responden berkaitan dengan pemberian MP-ASI pada balita masih kurang. Menurut analisa penulis, dari hasil yang diperoleh hampir sebagian kecil responden memberi MP-ASI dini pada balita karena kurangnya kesadaran responden akan bahayanya pemberian MP-ASI dini pada balita. Adanya kesadaran ini bisa disebabkan karena kurangnya informasi yang mereka terima. Menurut Azwar (2009), berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah, yaitu sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam

pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan yang dibawa oleh informasi tersebut apabila cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah kearah sikap tertentu. Pengamalan sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2003).

Dari hasil penelitian berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa hampir setengahnya jumlah responden pendidikan terakhir SMA/SMK/ sederajat memiliki sikap positif sebanyak 7 orang (35%) dan sebagian kecil jumlah pendidikan terakhir S2 memiliki sikap positif sebanyak 2 orang (10%). Jika dilihat dari hasil penelitian sebagaimana dalam tabel lampiran no 4.1 didapatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK/ sederajat memiliki sikap yang positif. Menurut Mursyida (2018) Pendidikan ibu yang rendah berhubungan dengan praktek pemberian MP-ASI dini. Hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang rendah dan lambat dalam memperoleh informasi. Sehingga kurang memahami pentingnya ASI eksklusif dan dampak negatif dalam pemberian MP-ASI dini.

Dari hasil penelitian berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 14 orang (70%) dan hampir setengahnya responden tidak bekerja sebanyak 6 orang (30%). Jika dilihat dari hasil penelitian sebagaimana dalam tabel lampiran no 4.1 didapatkan bahwa responden dengan pekerjaan memiliki sikap yang positif. Menurut Mursyida (2018) Alasan orang tua memberikan MP-ASI Dini adalah mereka beranggapan bahwa dapat mempercepat pertumbuhan serta tidak mengganggu aktivitas ibu ketika bekerja karena bayi dapat dijaga dengan pengasuh.

Dari hasil penelitian berdasarkan informasi/media massa didapatkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang MP-ASI memiliki sikap positif sebanyak 13 orang (65%) dan hampir setengahnya tidak pernah mendapatkan informasi tentang MP-ASI memiliki sikap negatif sebanyak 7 orang (35%). Jika dilihat dari hasil penelitian sebagaimana dalam tabel lampiran no 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang MP-ASI memiliki sikap positif. Menurut Azwar (2009) Media massa/informasi sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, apabila cukup kuat, akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Dari hasil penelitian berdasarkan tradisi/kebudayaan didapatkan bahwa sebagian besar responden ada tradisi pemberian MP-ASI Dini dalam keluarga memiliki sikap positif sebanyak 14 orang (70%) dan hampir setengahnya jumlah tradisi pemberian MP-ASI Dini dalam keluarga memiliki sikap positif tidak ada sebanyak 6 orang (30%). Jika dilihat dari hasil penelitian sebagaimana dalam tabel lampiran no 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden ada tradisi pemberian MP-ASI Dini dalam keluarga memiliki sikap positif. Menurut Mursyida (2018) Di daerah pedesaan (Jawa) kebanyakan masyarakat memberikan nasi, pisang, madu sebagai makanan dini sebelum enam bulan. Bahkan pemberian tersebut dilakukan beberapa jam setelah bayi lahir. Penyebabnya adalah kebiasaan di masyarakat adanya kekerabatan sosial dari tetangga yang datang pada waktu ibu melahirkan dan mereka memberikan ASI dan madu dengan alasan kepercayaan tertentu. Sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa dalam pemberian MP-ASI dikarenakan bayi rewel dan memegang kuat tradisi leluhur. Tradisi keluarga dalam pemberian MP-ASI dini biasanya di turunkan oleh orang tua kepada anaknya. Pola pikir masyarakat yang masih percaya pemberian MP-ASI dini dapat mempercepat pertumbuhan bayi, anak mengikuti tradisi tersebut sebagai bentuk rasa patuh terhadap orang tua.